

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai kitab suci memiliki fungsi yang utama sebagai pedoman dan petunjuk dalam kehidupan manusia, seperti dalam praktik bersifat ritual dari lahir, menikah, meninggal dan peristiwa paling dasar lainnya. Penggunaan Al-Qur'an dalam hal ini jauh melampaui pemaknaan teks yang kering, namun lebih ke pemaknaan literal teks yang dihayati dan diamalkan dalam kehidupan. Interaksi teks Al-Qur'an dan tradisi lokal melahirkan apa yang disebut dengan Tafsir Fungsional yaitu pemakaian Al-Qur'an pada ayat, surah dalam tradisi yang ditetapkan, dengan tujuan untuk memperoleh Fungsionalitas yang diharapkan dalam kehidupan masyarakat.¹ Fenomena ini menjadi penting karena untuk memahami ilahiyah, masyarakat membutuhkan Al-Qur'an sebagai pelindung, solusi, atau pengantar untuk memperoleh keselamatan dalam kehidupan.

Di Indonesia khususnya di Jawa, ritual kematian sering menjadi titik temu yang urgen antara ajaran Islam dan adat kebudayaan setempat. Berbagai praktik lokal, seperti tahlilan, yasinan, hingga khatam Al-Qur'an, menunjukkan upaya

¹ Farid Hasan, Ulfi Putra Sany, and Muhammad K. Ridwan, "The Reception of The Qur'an in The Preservation Tradition of Javanese Kris," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 15, no. 1 (2025): 22-45.

masyarakat untuk menghidupkan tradisi yang telah lama berakar² Ritual-ritual ini memegang peran penting dalam membentuk pandangan dunia tentang takdir, alam kubur, dan keselamatan arwah. Terdapat fenomena unik dan spesifik ditemukan dalam tradisi kematian di Desa Munjul Pesantren Astanajapura, Kabupaten Cirebon, yaitu praktik Pembacaan Surah Al-Qadr pada bantal mayat dikenal sebagai *gelu* (*Gelu* adalah nama lain dari bantal mayat yang terbuat dari tanah)³ ketika proses pemakaman pada mayit. Kegiatan ini memunculkan ketegangan simbolik pada Surah Al-Qadr, yang berhubungan dengan Malam Kemuliaan dan disandingkan dengan objek fisik bantal mayat sebagai simbol tempat istirahat pembekalan pada jenazah.

Dalam hal ini penulis melihat terdapat keresahan problem teoretis mendasar. Tafsir Filologis (Bayani) hanya mampu menjelaskan *apa* makna harfiah Surah Al-Qadr (misalnya, tentang turunnya malaikat dan ruh).⁴ Namun, pendekatan ini belum jelas secara spesifik mengapa masyarakat secara kolektif memilih surah ini bukan surah lain yang sering kita temukan seperti surat yasin, al-ikhlas, al-falak dan an-nas untuk difungsikan sebagai tradisi

² Ahmad Mas'ari and Syamsuatir, "*Tradition Tahlilan: Portrait Acculturation Islam Religion and Culture Typical Nusantara*," Kontekstualita Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan 33, no. 1 (2017): 78–95.

³ Wawancara dengan Mang Lo, penggali kubur Desa Munjul, 2 Februari 2026.

⁴ Taufik Akbar, "Interpretasi QS. Al-Qadr Dan Relevansinya Dengan Tradisi Malam Ganjil Sepuluh Hari Terakhir Ramadhan Masyarakat Desa Ambawang Kuala, Kubu Raya, Kalimantan Barat," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. November 2022 (2022): 97–119.

perbekalan arwah dalam tradisi kematian mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan kerangka analisis yang mampu menghubungkan teks Surah Al-Qadr dengan realitas budaya bantal mayat melalui kacamata simbolik.

Terdapat juga problem akademik terletak pada keterbatasan Tafsir Fungsional yang hanya berhenti pada deskripsi praktik. Diperlukan analisis yang mampu mengungkap sistem makna yang lebih dalam (*deep meaning*) yang membentuk keyakinan kolektif terhadap masyarakat, yaitu melalui kerangka tinjauan tafsir kebudayaan clifford geertz.

Dalam kajian fenomena ini telah ada beberapa penelitian yang membahas bantal mayat. Muhamad Hanif Muqorobin meneliti Pembacaan Surah Al-Qadr pada Bantal Mayat di Jember.⁵ Selain itu, Efendi meneliti tradisi Khatam Al-Qur'an,⁶ dan Romdani mengkaji Ayat Al-Qur'an pada tradisi Tanam Batu Nisan.⁷ Penelitian-penelitian ini telah meletakkan pandangan dasar masyarakat terhadap teks suci. Meskipun terdapat kesamaan dalam objek penelitian yang menjadi fokus utama, akan tetapi penelitian

⁵ M. Hanif Muqorobin, "Pembacaan Surah Al-Qadr Pada Bantal Mayat (Studi Kasus Living Qur'an Di Jember)," *Jurnal Mahasiswa* 1, no. 1 (2024): 119.

⁶ Efendi yusrizal Junita, "Tradisi Khatam Al-Qur'an Pada Kematian Di Desa Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau" 2, no. 1 (2023).

⁷ M. Zainur Ihsan Romdani, "Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Tradisi Upacara Kematian Tanam Batu Mesan (Studi Living Qur'an Di Desa Setanggor Selatan, Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur, NTB)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

ini memiliki kesenjangan akademik yang cukup signifikan. Yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya memberikan kontribusi baru dalam bidang kajian budaya dan keagamaan. Secara khusus, penulis akan menjelaskan sebagai berikut.

Pertama dan terpenting, perlu diingat bahwa lokasi penelitian ini adalah Desa Munjul, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Desa ini memiliki sejarah yang panjang terkait dengan pesantren dan tradisi keagamaan yang kuat, yang sangat berbeda dengan situasi di Jember atau Riau. Di Cirebon, pola kehidupan masyarakat yang konservatif dan terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual dibentuk oleh budaya pesantren dan Islam tradisional. Di sisi lain, di Jember dan Riau, variasi budaya mungkin lebih plural atau dipengaruhi oleh elemen lokal lainnya seperti modernisasi atau adat istiadat. Perbedaan ini memungkinkan penelitian untuk melihat bagaimana konteks khusus ini memengaruhi dinamika sosial dan keagamaan, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Kedua, penggunaan analisis teori Clifford Geertz berbeda dari yang dilakukan sebelumnya karena penelitian sebelumnya belum secara khusus menerapkan Tafsir Kebudayaan Clifford Geertz untuk mengungkap dua komponen utamanya sikap moral atau *ethos* dan pandangan dunia atau *worldview*. Geertz menekankan bahwa budaya dapat dibaca seperti teks,⁸ dipahami melalui

⁸ Clifford Geertz, *Tafsir Kebudayaan*, ed. Fransiscop budi Hardiman, Cet. 1 (ji (Yogyakarta: Kanisius, 1992).hal.50

simbol-simbol yang membentuk cara masyarakat memandang realitas dan nilai-nilai etis yang mengatur perilaku mereka. Dalam konteks ini, penelitian ini akan menggunakan kerangka tersebut untuk menganalisis bagaimana pandangan dunia masyarakat Desa Munjul yang dipengaruhi oleh tradisi pesantren berinteraksi dengan *ethos* mereka dalam menghadapi tantangan modern, seperti perubahan sosial atau globalisasi.

Pendekatan ini belum banyak diterapkan dalam studi serupa, sehingga memberikan perspektif baru yang lebih mendalam dan teoritis. Dengan mengatasi kesenjangan ini, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik dan memberikan wawasan praktis untuk pengembangan masyarakat berbasis budaya.

Berdasarkan peristiwa tersebut, untuk menjawab problem teoretis yang ada dan mengisi kekosongan dalam literatur akademik, penelitian ini secara jelas menerapkan Tinjauan Tafsir Kebudayaan dengan metodologi *Thick Description* dari Clifford Geertz, yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena budaya yang sebelumnya belum banyak diteliti dalam konteks spesifik di Desa Munjul.

Metodologi ini memungkinkan peneliti menginterpretasikan ritual tradisi masyarakat sebagai teks budaya yang harus dibaca secara kontekstual, bukan hanya sebagai fenomena permukaan sehingga dapat mengungkap lapisan-lapisan makna simbolik yang tersembunyi yang terdapat pada praktik keagamaan, termasuk

fokus pada Pandangan Dunia masyarakat terkait konsep takdir dan kematian yang dipengaruhi oleh tradisi pesantren yang kuat di mana takdir dipandang sebagai kehendak ilahi dan kematian sebagai transisi spiritual bagi setiap insan. yang berbeda dari konteks lain seperti Jember atau Riau. Selain itu, pendekatan ini mengungkap Sikap Moral atau *ethos* yang terbentuk dari tradisi tersebut, seperti nilai-nilai kesabaran, solidaritas keluarga, dan ketaatan pada norma agama, yang membentuk pola perilaku etis dalam interaksi sosial dan respons terhadap tantangan hidup.

Fokus dalam kajian ini menggunakan kerangka Geertz untuk mengisi celah dalam analisis budaya keagamaan, di mana studi sebelumnya belum secara spesifik menggunakan *Thick Description* untuk mengintegrasikan *worldview* dan etika dalam konteks pesantren. Ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana budaya lokal memengaruhi dinamika sosial keagamaan dan memperkaya literatur antropologi.⁹ Implikasi praktisnya meliputi pemahaman perubahan sosial di tengah modernisasi, seperti bagaimana tradisi membantu masyarakat menjaga identitas budaya di era globalisasi.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menjawab masalah teoretis tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih luas tentang hubungan antara agama, budaya, dan masyarakat, dengan

⁹ Jurna petri, Roszi and Mutia, "Akulturasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Dan Keagamaan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku-Perilaku Sosia," *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2018).

harapan dapat menjadi dasar untuk pembangunan masyarakat yang lebih luwes dan berkelanjutan.

Dengan menyajikan analisis *worldview* dan *ethos*, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan Ilmu Tafsir, khususnya dalam ranah Tafsir Kebudayaan, dengan menyajikan Tafsir Simbolik Fungsional yang secara ilmiah membuktikan hubungan antara teks suci dan praktik budaya. Berdasarkan latar belakang dan urgensi akademis ini, penulis merumuskan penelitian dengan judul. “Tinjauan Tafsir Kebudayaan terhadap Tradisi Pembacaan Surah Al-Qadr pada Bantal Mayat di Desa Munjul Pesantren Astanajapura Cirebon.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat beberapa rumusan masalah.

1. Bagaimana konstruksi makna simbolik dalam tradisi pembacaan Surah Al-Qadr pada *Bantal Mayat (Gelu)* di Desa Munjul Pesantren sebagai interpretasi atas makna kebudayaan setempat?
2. Bagaimana tradisi tersebut bekerja sebagai sistem kebudayaan yang membangun suasana hati (*moods*), motivasi, dan pandangan dunia (*worldview*) masyarakat dalam memaknai kematian?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam (*thick description*) konstruksi makna simbolik dan jaring makna yang terdapat dalam tradisi pembacaan Surah Al-Qadr pada media Bantal Mayat.
2. Untuk menganalisis fungsi tradisi tersebut dalam membangun *suasana hati* (*moods*), motivasi, serta merefleksikan pandangan dunia (*worldview*) masyarakat Desa Munjul Pesantren.

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk kemajuan Ilmu Tafsir di Indonesia. Salah satu kontribusi utama adalah penyediaan model metodologis baru untuk mengkaji fenomena keagamaan di masyarakat, yaitu pendekatan Tafsir Kebudayaan. ini akan menunjukkan bagaimana Al-Qur'an, teks suci, dapat dipahami melalui perspektif praktik sosial dan budaya. Hasil ini juga dapat digunakan sebagai referensi perbandingan untuk memahami perubahan antara tafsir fungsional dan filologis dalam kajian islam.

Secara praktis di harapkan penelitian ini akan menjadi sumber acuan, literatur, dan data empiris yang dapat di percaya mengenai akulturasi Islam dan budaya lokal di wilayah Cirebon, yang relevan pada keilmuan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penelitian ini juga diharapkan secara praktis dapat memberikan pemahaman

lebih dalam mengenai fenomena pembacaan surat al qudr pada bantal mayat. Selain itu, penelitian ini juga menjadi data awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji dari segi sosiologis atau antropologis dalam ritual kematian.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini terbagi menjadi lima bab. Setiap bab, beserta sub babnya, disusun secara terstruktur sehingga pembahasan dapat tersampaikan dengan tertata, terarah, dan juga mudah dipahami sesuai dengan tujuan serta rumusan masalah yang telah ditentukan.

Bab pertama dimulai dengan Latar Belakang Masalah yang menjelaskan urgensi dan alasan penulis memilih judul penelitian, yakni melalui penelusuran Problem Teoretis kegagalan Tafsir Bayani dan Kesenjangan analisis ketiadaan analisis *worldview* dan *ethos* Geertz. Bab ini kemudian merumuskan dua Rumusan Masalah utama, mencakup Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian Teoritis dan Praktis, dan diakhiri dengan Sistematika Pembahasan laporan.

Bab kedua memuat kerangka berpikir dan landasan keilmuan yang digunakan untuk menganalisis temuan di lapangan. Bab ini diawali dengan Tinjauan Pustaka yang berisi kritik terhadap penelitian terdahulu yang relevan. Kemudian, bab ini menjabarkan konsep-konsep kunci, termasuk tafsir Surah Al-Qadr secara tekstual dan konsep Tafsir Fungsional. Inti dari bab ini adalah pemaparan mendalam tentang Tinjauan Tafsir Kebudayaan Clifford Geertz, yang meliputi definisi Kebudayaan sebagai Sistem

Simbol, serta konsep kunci Pandangan Dunia (*worldview*) dan Sikap moral (*ethos*) sebagai pisau analisis utama.

Bab ketiga menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang digunakan penulis untuk menjawab rumusan masalah. Bab ini menguraikan Jenis dan Pendekatan Penelitian Kualitatif Etnografi Interpretif, Sumber Data Primer dari Informan Kunci, Utama, dan Pendukung Sekunder dari dokumen kontekstual, Teknik Pengumpulan Data yang terdiri dari Observasi Partisipatif, Wawancara Mendalam, dan Dokumentasi, serta teknik analisis data yang berbasis pada interpretasi *Thick Description*.

Bab keempat merupakan inti dari laporan skripsi, yang berfungsi sebagai jawaban atas dua Rumusan Masalah. Bab ini dibagi menjadi dua sub bab utama. Pertama, penyajian Deskripsi tradisi dan Makna Simbolik tradisi pembacaan surat al-qodar pada bantal mayat, yang merupakan hasil temuan lapangan (jawaban RM 1). Kedua, Analisis Tafsir Kebudayaan yang menafsirkan tradisi tersebut sebagai teks budaya, menjelaskan bagaimana tradisi pembacaan Surah Al-Qadr pada bantal mayat membentuk Pandangan Dunia (*worldview*) dan Sikap Moral (*ethos*) masyarakat Desa Munjul.

Bab kelima memuat kesimpulan menyeluruh dari penelitian yang telah dilakukan. Simpulan disajikan secara ringkas dan lugas, serta terdapat Saran dan Rekomendasi yang ditujukan bagi pembaca dan pihak akademisi, dan saran untuk penelitian lanjutan yang relevan.